



P-ISSN: 2716-2656, E-ISSN: 2985-9638

JOURNAL MARINE INSIDE

VOLUME 5, ISSUE 1, JUNE 2023

Web: <https://ejournal.poltekpel-banten.ac.id/index.php/ejmi/>

Pengaruh motivasi belajar taruna terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris Maritim di Politeknik Pelayaran Banten

R. Herlan Guntoro, Andesvan Gumay, Rahmat Santoso
Politeknik Pelayaran Banten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris Maritim pada taruna semester 3 Politeknik Pelayaran Banten, menguji pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris Maritim, dan mengukur pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara simultan terhadap prestasi belajar tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi, dan data dikumpulkan melalui observasi serta angket. Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas, sedangkan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji simultan (F) dan uji parsial (t) pada regresi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris Maritim, (2) tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar, dan (3) motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara simultan juga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris Maritim pada taruna semester 3 di Politeknik Pelayaran Banten.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, prestasi belajar, Bahasa Inggris Maritim.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intrinsic motivation on Maritime English learning achievement in 3rd-semester cadets at Banten Maritime Polytechnic, examine the effect of extrinsic motivation on Maritime English learning achievement, and measure the effect of intrinsic and extrinsic motivation simultaneously on the learning achievement. This research method uses a quantitative approach with correlation techniques, and data are collected through observation and questionnaires. Instrument testing includes validity and reliability tests, while classical assumption tests consist of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. Data analysis was carried out using simultaneous tests (F) and partial tests (t) on data regression. The results of the study indicate that (1) there is no significant effect of intrinsic motivation on Maritime English learning achievement, (2) there is no significant effect of extrinsic motivation on learning achievement, and (3) intrinsic and extrinsic motivation simultaneously also do not affect Maritime English learning achievement in 3rd-semester cadets at Banten Maritime Polytechnic.

Keywords: *Learning motivation, learning achievement, Maritime English.*

Tersedia pada: <https://doi.org/10.62391/ejmi.v5i1.55>



Journal Marine Inside is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam dunia maritim, kebutuhan akan pelaut berkualitas, khususnya yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris, telah menjadi tantangan utama bagi pelaut Indonesia, terutama bagi mereka yang bekerja di kapal dengan rute internasional. Keterampilan berbahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan, adalah syarat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang maritim dan untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam pengembangan pelaut Indonesia.

Pemerintah Indonesia, di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo, menjadikan potensi maritim sebagai salah satu prioritas utama. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di sektor maritim, peran pelaut sebagai pilar utama dalam sumber daya manusia menjadi sangat penting. Meskipun pelaut Indonesia memberikan kontribusi besar bagi negara, kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat bersaing di kapal-kapal internasional [1-3]. Bekerja dan mendapatkan pengalaman di kapal dengan rute internasional adalah impian bagi banyak taruna pelayaran di Indonesia, mengingat perbedaan penghasilan yang signifikan antara pelaut yang bekerja di kapal nasional dan mereka yang bekerja di kapal asing.

Pada Juni 2022, Unit Bahasa Politeknik Pelayaran Banten menyelenggarakan tes Marlin untuk seluruh taruna semester 4, dan hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 80% taruna memiliki skor di bawah rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris taruna Politeknik Pelayaran Banten masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penelitian tentang cara meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para taruna menjadi penting, dengan fokus pada aspek motivasi belajar.

Salah satu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pelaut adalah melalui peningkatan motivasi belajar mereka [4-6]. Taruna akan lebih berhasil dalam belajar ketika mereka memiliki kemauan dan dorongan yang kuat untuk terus meningkatkan diri. Motivasi yang tinggi dapat menggerakkan mereka untuk bersikap aktif dan berorientasi pada perilaku belajar yang positif. Motivasi belajar mencakup cita-cita dan tujuan, yang diharapkan dapat mendorong taruna untuk memahami pentingnya belajar [7-9].

Berdasarkan observasi di lapangan, banyak taruna yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, yang terlihat dari rendahnya semangat mereka mengikuti pelajaran di kelas dan ketidakselesaian tugas yang diberikan [10-12]. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran yang kurang memadai, meskipun kampus telah menyediakan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran. Masalah ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana motivasi belajar taruna dapat memengaruhi keberhasilan mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris maritim.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Yang Digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menurut Sugiyono [18],

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang mempelajari populasi atau sampel tertentu [13-15]. Teknik pengambilan sampel terutama acak, instrumen penelitian digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan [16-18].

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif karena menggambarkan pengaruh variabel yang mempengaruhi kondisi tanpa mengubah variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif, yang kemudian disajikan (ditolak) dalam bentuk numerik dan diuji dengan menggunakan rancangan analisis data yang sudah terbukti [19-21].

Definisi Konseptual dari Variabel yang digunakan

Definisi Operasional

Penelitian ini dilaksanakan agar kita tahu seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap pembelajaran Taruna Laut Politeknik Pelayaran Banten semester 3 dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi Intrinsik (X1) merupakan variabel bebas/bebas yang berpengaruh. Motivasi yang berasal dari dalam untuk membangkitkan semangat, dimana kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan motivasi dari dalam. Berisi: Belajar inisiatif dan cita-cita dan keinginan.
- b. Motivasi Ekstrinsik (X2) merupakan variabel bebas/bebas yang berpengaruh. Motivasi lingkungan mempengaruhi bahwa kegiatan belajardimulai dan dilanjutkan berdasarkan motivasi eksternal tanpa syarat. Terdiri dari: Lingkungan belajar kampus, home learning dan sarana belajar..
- c. Prestasi Belajar (Y) merupakan variabel terikat/tergantung yang dipengaruhi. Berikut Capaian Pembelajaran Kadet Semester 3 Ilmu Terapan Universitas Pelayaran Banten yang akan dicapai oleh masing- masing Taruna pada Semester 3 (tiga) Tahun Akademik 2022/2023.

Pengukuran Variabel

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah kuesioner [22-23]. Kuesioner yang disebar dengan teknik angket berisi rangkaian pernyataan dan pernyataan yang ditentukan dalam dimensi motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar. Perbedaan ini tercermin dari penekanan pada skala Likert [18], sebagai berikut:

- d. Bobot pernyataan positif:

- 1) Respon sangat setuju mendapatkan nilai skor 5;
- 2) Respon setuju mendapatkan nilai skor 4;
- 3) Respon kurang setuju mendapatkan nilai skor3;
- 4) Respon tidak setuju mendapatkan nilai skor2;
- 5) Respon sangat tidak setuju mendapatkan nilai skor 1.

e. Bobot pernyataan negatif:

- 1) Respon sangat setuju mendapatkan nilai skor 1;
- 2) Respon setuju mendapatkan nilai skor 2;
- 3) Respon kurang setuju mendapatkan nilai skor 3;
- 4) Respon tidak setuju mendapatkan nilai skor 4;
- 5) Respon sangat tidak setuju mendapatkan nilai skor 5.

Untuk mengetahui motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar, maka digunakan perhitungan poin, dalam hal ini persentase SKS dengan kriteria atau ukuran disesuaikan berdasarkan pendapat Ridwan (2009:67) di bidang-bidang berikut:

- a. Skor hasil kalkulasi 81%-100% dinilai sangat baik
- b. Skor hasil kalkulasi 61%-80% dinilai baik
- c. Skor hasil kalkulasi 41%-60% dinilai cukup baik
- d. Skor hasil kalkulasi 21%-40% dinilai tidak baik
- e. Skor hasil kalkulasi 20% dinilai sangat tidak baik

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa Teknik yang digunakan peneliti untuk mendapat data di lapangan, yakni sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik yang digunakan dengan pengamatan langsung terkait permasalahan yang diteliti yaitu mempengaruhi motivasi belajar taruna. Hasil yang didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan pertanyaan yang ada diangket penelitian.

2. Teknik Angket

Teknik berikut dilaksanakan melalui angket yang berisi pernyataan tertulis yang meminta responden yang ditetapkan untuk memilih pernyataan tentang motivasi belajar taruna (Kadet Politeknik Pelayaran Banten Semester 3). Setiap kuesioner yang diterima memiliki elemen

yang memiliki nilai yang berbeda pada setiap kuesioner yang tersedia.

3. Teknik Penentuan Sampel

Sugiyono [18] menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, adapun menurut Arikunto [17] “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh taruna diploma 3 semester 3 Politeknik Pelayaran Banten, dengan rincian jurusan Manajemen Transportasi laut sejumlah 72 orang dan ditetapkan sebagai sampel uji coba instrument penelitian, jurusan Nautika sejumlah 70 orang dan keseleuruhannya ditetapkan sebagai sampel penelitian, serta jurusan Permesinan Kapal sejumlah 62 orang dan keseluruhannya ditetapkan sebagai sampel penelitian.

4. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

a. Uji validitas

Validitas menggambarkan seberapa besar akurasi dan presisi intrumen melakukan tugasnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap pernyataan yang berikan kepada responden valid atau tidak. Tujuannya agar kita tahu apakah setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden valid atau tidak. Uji ini juga menggunakan uji kualitas produk dengan rumus *product moment Pearson* seperti yang disajikan dibaeah ini:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2 \right) \left(n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2 \right)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Pearson

n = total sampel

X = total butir pernyataan

Y = total nilai

XY = hasil kali

Kriteria keefektifan instrumen survei adalah apakah r hitung lebih besar atau sama dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Jika r hitung yang dihasilkan berada pada

taraf signifikan 5% di bawah nilai r tabel, instrumen yang diinginkan dinyatakan tidak valid. Item peralatan yang tidak valid tidak akan digunakan untuk penyelidikan lebih lanjut atau akan dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono [18] menyatakan bahwa Instrumen yang andal adalah perangkat yang digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dan memberikan informasi yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat menghasilkan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran berulang pada subjek yang sama. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui reliabilitas atau tidak dengan menggunakan Cronbach's Alpha.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dapat disebut reliabel, jika instrumen tersebut tidak reliabel maka tidak dapat digunakan pada penelitian selanjutnya, dianggap tidak valid. Selain itu, perhitungan tersebut dapat diperoleh dari Arikunto (2010) sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi koefisien reliabilitas instrumen.

Koefisien	Interprestasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Sumber: Arikunto [17].

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, pembaur atau residual berdistribusi normal. Analisis grafis dan analisis statistik SPSS digunakan sebagai uji normalitas. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat plot yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati normal. Uji Kolmogorov-Smirnov juga digunakan untuk mengkonfirmasi hasil uji normalitas data dengan menggunakan plot kurva normal. Kriteria pengujiannya adalah data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dan jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik harus menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen sangat berkorelasi, hubungan antara variabel independen dan dependen terputus. Periksa nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) untuk menganalisis apakah model regresi Anda memiliki multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi ketika nilai VIF 10 atau lebih atau toleransi 0,1 atau kurang (Prasastiningtyas, 2016:8).

e. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan apakah terdapat ketidaksamaan pada varians residual pengamatan model regresi. Pembuktian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan metode distribusi dengan memplot nilai ZPRED (nilai prediktif) terhadap nilai SRESID (nilai residu) dan dengan uji Glejser.

f. Analisis regresi linier ganda

Penggunaan analisis regresi linier bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar pada Program Diploma 3 Taruna Politeknik Perkapalan Bahasa Inggris Maritim Banten Semester 3 baik secara simultan dan parsial. Analisis ini menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

dengan:

\hat{Y} : skor variabel dependen yang diprediksikan

a : Nilai Y bila $X = 0$ (Harga Konstanta)

b : Arah suatu nilai atau koefisien regresi yang tampak menaikkan atau menurunkan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Jika $b (+)$, maka meningkat, dan jika $b (-)$, maka terjadi penurunan

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

ANOVA SPSS. Hipotesis yang diterima adalah:

$$H_0 : \alpha : \beta = 0$$

$$H_1 : \alpha \neq 0 \text{ atau } \beta \neq 0$$

Kriteria pengujiannya adalah jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak karena baik motivasi internal maupun motivasi eksternal mempengaruhi

prestasi belajar, maka diperlukan pengujian lebih lanjut dan sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada ke 5 .% -tingkat signifikansi dimana H_0 diterima, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama tidak mempengaruhi pembelajaran taruna.

g. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan melihat ANOVA yang membandingkan regresi kuadrat rata-rata dan regresi kuadrat rata-rata untuk mendapatkan hasil yang disebut F hitung. Kriteria tes dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha(0,05)$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} > \alpha(0,05)$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

h. Uji Parsial (Uji t)

Uji dilakukan dengan menguji secara parsial (individual) variabel independen, secara individual menentukan pentingnya dan pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Uji-t dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Notasi $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Notasi H_1 : ada β yang tidak bernilai nol menunjukkan variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Maritim Taruna Diploma 3 semester 3 Politeknik Pelayaran Banten

Responden memberikan informasi yang cukup baik tentang tolak ukur yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan hasil kalkulasi dimana berdasarkan uji-t dimana nilai variabel imotivasi intrinsik (X_1) lebih kecil dari t-tabel dengan nilai signifikansi $0,311 > 0,05$, maka motivasi intrinsik (X_1) secara parsial tidak mempengaruhi prestasi belajar (Y). Hal ini menerima hipotesis (H_0) bahwa variabel motivasi intrinsik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris Taruna Maritim Diploma 3 Semester 3 Politeknik Perkapalan Banten.

Minat belajar memusatkan perhatian pada suatu objek, menimbulkan rasisimpati dan gembira dan menjadi mendasari belajar menjadi rutinitas. Kecintaan seseorang terhadap aktifitas belajar membuat seseorang semakin berhasrat dalam belajar. Hal ini ditandai dengan kenyataan bahwa belajar menjadi rutinitas, hobi dan kesenangan. Hasrat untuk belajar artinya ada unsur niat, ada niat untuk belajar. Ini lebih baik daripada semua kegiatan yang sia-sia. Keinginan untuk belajar berarti taruna itu sendiri memiliki motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik dengan sendirinya.

Bentuk motivasi yang penting adalah membangkitkan kesadaran taruna bahwa mereka merasa tertantang untuk mengemban tugas, sehingga mereka bekerja keras dengan menggunakan rasa percaya diri. Seseorang mencoba yang terbaik untuk bertindak baik dengan bangga. Menetapkan tujuan yang ditetapkan oleh taruna merupakan perangkat motivasi yang penting. Karena paham terhadap tujuan yang ingin didapat, karena dirasa bermanfaat, memunculkan semangat untuk terus belajar.

Hasil kalkulasi memperlihatkan bahwa pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar baik pada ukuran inisiatif belajar dan cita cita dan harapan yang tidak berpengaruh pada prestasi belajar taruna Diploma 3 Kadet Bahasa Inggris Maritim Semester 3 Politeknik Pelayaran Banten. Terlihat bahwa taruna Diploma 3 Poltekel Banten semester 3 memiliki tingkat kesenangan dan ketertarikan yang baik terhadap mata pelajaran, taruna menjadikan belajar sebagai kebutuhan namun tidak mempengaruhi inisiatif belajar mereka begitu juga nilai harapan dan ambisi yang tinggi taruna.

Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Maritim Taruna Diploma 3 Semester 3 Politeknik Pelayaran Banten

Dari hasil perhitungan uji t, didapat nilai variabel X_2 lebih kecil dari nilai tabel, nilai signifikansi lebih besar 0,05, dengan demikian variabel X_2 secara parsial tidak mempengaruhi prestasi belajar (Y). Hal ini berarti bahwa variabel motivasi Ekstrinsik tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembelajaran Bahasa Inggris Taruna Diploma 3 Semester 3 Politeknik Pelayaran Banten dan H_0 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi eksternal terhadap keberhasilan belajar baik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Taruna Bahasa Inggris Maritim Diploma 3 Semester 3 Politeknik Pelayaran Banten. Terlihat bahwa lingkungan belajar di kampus dan di rumah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran mereka dan perangkat pembelajaran yang tersedia juga tidak mendukung taruna untuk mencapai tingkat pembelajaran tertinggi.

Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Maritim Taruna Diploma 3 Semester 3 Politeknik Pelayaran Banten

Motivasi belajar ialah pergeseran hasrat yang terjadi pada seseorang individu untuk memungkinkannya meraih harapan yang dituju. Dapat juga diartikan sebagai daya dorong bagi pembelajar, membangkitkan, menjamin dan mengarahkan aktifitas belajar supaya harapan yang dituju dapat tercapai dengan benar dan optimal. Namun hal tersebut tidak cukup, karena ada hal-hal lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar, seperti: Pengajar, tujuan, persepsi, adanya pesaing dan tujuan yang ditetapkan oleh para taruna, dengan memahami arah yang ingin dicapai, dianggap sangat berguna dan menguntungkan dalam mengembangkan hasrat yang kuat untuk terus belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data capaian hasil belajar, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris pada Taruna Maritim Diploma 3 Semester 3 di Politeknik Pelayaran Banten. Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa kedua jenis motivasi ini tidak memengaruhi aktivitas pembelajaran secara signifikan, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap pembelajaran ditolak.

Hasil interpretasi nilai korelasi juga menunjukkan bahwa pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap pembelajaran taruna berada dalam kategori rendah. Ini mengindikasikan

bahwa aspek-aspek motivasi internal, seperti keinginan pribadi untuk belajar, maupun motivasi eksternal, seperti lingkungan belajar di kampus, dukungan keluarga, dan media pembelajaran, tidak berdampak signifikan pada prestasi belajar bahasa Inggris taruna. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih berperan dalam pembelajaran bahasa Inggris taruna, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya seluruh pihak yang terlibat dalam berjalannya penelitian tentang pengaruh motivasi belajar taruna terhadap prestasi belajar bahasa Inggris maritim

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal komunikasi pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 115-123.
- [2] Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [3] Winarno, B. (2013). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4] Brown, H. D. (2000). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy (2nd Ed.)*. San Francisco, CA: Longman.
- [5] Weiner, B. (1992). *Human Motivation, Theories, and Research*. Los Angeles, CA: Sage Publications.
- [6] Damanik, B. E. (2019). *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar*. Pematangsiantar: AMIK-STIKOM Tunas Bangsa.
- [7] Kurniawan, D. L., Santoso, D., & Pd, M. (2013). *Pengaruh Lingkungan Belajar, Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas X SMA N 1 Kota Mungkid*. Magelang: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [8] Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

- [10] Lestari, B. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan E-Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKN 2 Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. Magelang: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [11] Rasyid, A. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- [12] Ridwan. (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Karya Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sanadi. (2013). Pengaruh motivasi dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, vol. 1, no. 3, pp. 1-19.
- [14] Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, vol. 1, no. 1, pp. 11-24.
- [15] Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [16] Setyowati. (2012). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [17] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [18] Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20] Ulya, U. (2012). *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [21] Usman, B. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- [22] Yamin, M. (2003). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- [23] Winkel, W. S. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.